

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Belakang Masalah

Pendidikan merupakan alat untuk meningkatkan kecerdasan manusia. Pendidikan bagi manusia telah ada dan berkembang dari yang masih seberapa berlangsung pada zaman ketika manusia masih berada dalam ruang lingkup kehidupan yang serba sederhana. Tujuan pendidikan pun masih terbatas pada hal-hal yang bersifat *survival* (bertahan hidup terhadap ancaman alam sekitar), yaitu keterampilan membuat alat-alat untuk mencari dan memproduksi bahan-bahan kebutuhan hidup, beserta pemeliharannya (Mahmudah, 2020). Di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu wadah atau lembaga yang membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Oleh sebab itu, dengan mengembangkan kecerdasan, keagamaan, kepribadian, serta keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut suatu saat akan mampu menjadikan dirinya kelak insan yang bermanfaat bagi banyak masyarakat dan bisa berbangsa-negara dengan baik.

Sedangkan fungsi dan tujuan pendidikan sendiri sebagaimana telah ditetapkan dalam UU No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwasanya:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perubahan kemajuan zaman menuntut kepala sekolah untuk berperan dalam meningkatkan suatu lembaga yang berkualitas, kepala sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini terkandung bahwa makna kepala sekolah sebagai manajer pendidikan dalam rangka merencanakan, mengelola dan mengarahkan pendidikan yang lebih baik (Ariyanti, 2020). Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah mempunyai tanggung jawab yang berat, mengingat perannya yang sangat besar, keuletannya serta kewibawaannya dalam membuat langkah-langkah baru sebagai jawaban dari kebutuhan siswa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Maka dari itu, seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan seorang guru yang tatarannya masih dibawah kepemimpinan Kepala Sekolah. Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu

sendiri. Kepala sekolah sebagai tulang punggung mutu pendidikan dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat, mendorong, merintis dan memantapkan serta sekaligus sebagai administrator. Dengan perkataan lain bahwa kepala sekolah adalah salah satu penggerak pelaksanaan manajemen pendidikan yang berkualitas (Lisnawati, R. (2018).

Permendiknas No. 28 Tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala Sekolah menjelaskan bahwa kompetensi kepala sekolah adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada dimensi-dimensi kepribadian, manajerial, kewisausahaan, supervisi dan sosial. Dalam Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 1992 pasal 3 ayat 3 dijelaskan bahwa kepala sekolah sebagai salah satu pengelola satuan pendidikan juga disebut sebagai administrator dan disebut juga sebagai manajer pendidikan. Tinggi rendahnya kinerja sebuah organisasi ditentukan oleh sang manajer. Kepala sekolah sebagai manajer merupakan pemegang kunci maju mundurnya sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Richardson & Barbe dalam Lisnawati (2018) yang menyatakan, "*principals is perhaps the most significant single factor in establishing an effective school*" artinya kepala sekolah merupakan faktor yang paling penting didalam membentuk sebuah sekolah yang efektif).

Kemampuan manajerial kepala sekolah akan mewarnai kualitas kinerja guru dan tenaga kependidikan lainnya dan berimplikasi pada prestasi belajar siswa. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari keberhasilan pengelolaan semua aspek yang berada di sekolah serta memberdayakan masyarakat untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah. Kemampuan manajerial dari seorang kepala sekolah salah satunya adalah menciptakan program yang

akhirnya dapat menjadi ciri khas dari sekolah tersebut. Dengan adanya program yang baik pada nantinya akan menghasilkan output yang baik pula. Dalam menjalankan program agar berjalan dengan baik maka peran penting dari seorang kepala sekolah sangat dibutuhkan demi berjalannya roda kepemimpinan dari kepala sekolah sehingga berjalan sesuai dengan visi dan misi yang telah di tentukan sejak awal. Menurut Mulyadi dalam Naim (2017) menyatakan bahwa indikator perilaku kepemimpinan kepala sekolah menyangkut beberapa hal, yaitu mempengaruhi dan menggerakkan bawahan, mengadakan komunikasi, dan motivasi.

Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Mandiri Kendari di tuntut agar sanggup meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada, guna melaksanakan program yang telah di rencanakan dan tentunya menjalankan dan mengembangkan program tersebut dengan baik dan profesional, program yang sedang dijalankan adalah program tahfidz Qur'an yang telah ada semenjak sekolah tersebut di buka. Program tahfidz Qur'an merupakan program wajib diikuti oleh seluruh siswa. Adanya program tahfidz ini tentunya menambah pengetahuan siswa tentang agama Islam dan menambah kecintaannya kepada Al-Qur'an. Selain itu siswa dan siswi dapat melancarkan cara membaca Al-qur'an karena program ini bukan hanya tentang hafalan namun cara bacanya pun sangat diperhatikan ini dibuktikan dengan adanya ekstrakurikuler tahsin yaitu cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar dengan menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid, di samping memperbagus juga memperbaiki bacaan.

Tentunya program Tahfidz Al-Qur'an merupakan langkah awal agar siswa dapat memiliki kebiasaan yang baik dari usia dini yakni membaca al-Qur'an. Program Tahfidz Al-Qur'an juga menciptakan suasana kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya adalah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam serta diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah. Selain beribadah dengan cara membaca dan mengamalkan al-Qur'an, menghafal al-Qur'an juga merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah. Karena menghafal al-Qur'an merupakan suatu usaha untuk menjaga orisinalitas atau keaslian al-Qur'an yang menjadi kewajiban umat islam, membentuk pribadi yang mulia, serta meningkatkan kecerdasan.

Diantara karakteristik al-Qur'an adalah bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci yang mudah untuk dihafal, diingat, dan dipahami sebagaimana yang terkandung dalam firman Allah di dalam Surah Al-Qomar/54:17 yang dapat dijadikan pedoman untuk menghafal dan mengamalkan al-Qur'an yakni :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya:

Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (Kementerian Agama, RI, 2019).

Berdasarkan ayat tersebut, dapat diketahui bahwa ayat-ayat al-Qur'an memiliki keindahan dan kemudahan untuk dihafal bagi mereka yang ingin menghafal dan menyimpannya di dalam hati. Dalam usaha mencapai tujuan pengembangan tersebut, terdapat beberapa alternatif yang biasanya dilakukan oleh

lembaga pendidikan Islam, salah satunya ialah dengan menyelenggarakan program tahfidz al-Qur'an.

Berdasarkan hal itu maka dengan adanya program Tahfidz Al-Qur'an, selaku kepala sekolah memberikan himbauan kepada guru agar memberikan pengawasan pada siswa dalam menjalankan program tahfidz ini agar berjalan sesuai rencana awal. Ada beberapa guru yang berperan sebagai pendamping dalam program Tahfidz Al-Qur'an ini, yang mana program ini di lakukan setiap hari sebelum pelajaran di mulai. Adanya program Tahfidz Al-Qur'an di merupakan salah satu kebijakan yang di buat oleh Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Mandiri Kendari demi mengembangkan diri para siswanya.

Kebijakan yang di ambil juga merupakan hasil dari keputusan yang juga melibatkan seluruh pihak yang ada di sekolah, itulah mengapa program Tahfidz Al-Qur'an dapat berjalan hingga saat ini. Melalui wawancara yang sudah di lakukan selama pra-survey peran kepala sekolah dalam program tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Mandiri Kendari ini sudah berjalan dengan baik, program Tahfidz Al Qur'an di lakukan setiap hari 1 jam sebelum pelajaran di mulai. Program tahfidz qur'an memiliki target yang perlu di capai oleh masing-masing kelas. Sekolah memiliki target anak yakni setelah lulus dari sekolah dapat menghafal paling tidak 2 juz. Metode menghafal yang di gunakan guru pada anak kelas 1 sampai dengan kelas 3 mereka menggunakan metode talqin, dimana guru membaca secara berulang-ulang lalu di ikuti oleh siswanya. Biasanya guru memberikan target hafalan. Namun berdasarkan wawancara yang ada masih banyak siswa dan siswi yang masih belum dapat mencapai target yang telah di tetapkan.

Tabel 1.1. Target Hafalan Al-Qur'an Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Mandiri Kendari

No	Kelas	Target Hafalan
1	I	An-Nash sampai Ad-Dhuha
2	II	Al-Lail sampai Al-Insyiqoq
3	III	Al-Mutoffifin sampai An-Naba
4	IV	AL-Mursalat sampai Al-Mudatsir
5	V	Az-Muzammil sampai Al-Ma'rij
6	VI	Al-Hakkoh sampai Al-Mulk

Sumber: Program Hafalan Qur'an Siswa, 2022.

Tabel diatas merupakan uraian target-target hafalan siswa dari program tahfiz Qur'an di SDIT Insan Mandiri Kendari, namun saat ini jumlah kelas (rombongan belajar) siswa masih 4 kelas yaitu kelas I, II, III dan IV sehingga target hafalan siswa dari surah An-Nash sampai Al-Mudatsir. Untuk surah-surah yang lainnya menunggu kenaikan di kelas V dan VI ditahun-tahun ajaran berikutnya.

Penilaian dari hafalan ini yakni di lakukan secara individu, jadi setiap guru menilai setiap siswa nya melalui beberapa komponen sebagai berikut di bawah ini:

1. Kelancaran dalam menghafal. Tentu saja harus lancar namun pelafalan juga harus jelas, dapat membedakan antara cara bacaan satu huruf dengan huruf yang lainnya. Bacaan harus baik panjang pendeknya sesuai tajwid.
2. Adab dalam membaca. Al-Qur'an adalah kitab suci tentunya perlakuan kita sangat di perhatikan, guru akan menilai bagaimana adabnya terhadap Al-Qur'an.

3. Tercapainya target hafalan. Ini adalah hal yang tak kalah penting dimana siswa harus mampu menyetorkan hafalan sesuai peraturan yang sudah di tetapkan pada program tahfidz ini.

Tabel 1.2. Jumlah Ketuntas Hafalan Al-Qur'an Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Mandiri Kendari Tahunan Pelajaran 2021/2022

Kelas	Jumlah Seluruh Siswa	Target Hafalan	Jumlah Surah	Pencapaian Hafalan Siswa			
				Tercapai		Tidak Tercapai	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
I	18	Surah An-Nash - Ad-Dhuhah	21	10	13,70%	8	10,96%
II	18	Surah Al-Lail - Al-Insyiqoq	9	12	16,44%	6	8,22%
III	18	Al-Mutoffifin - An-Naba	6	13	17,81%	5	6,85%
IV	19	Al-Mursalat - Al-Mudatsir	4	12	16,44%	7	9,59%
Jumlah	73		40	47	64,38%	26	35,62%

Sumber: Output Microsoft Exel 2007 (Data Pra Penelitian, 2022).

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pencapaian target hafalan siswa mencapai 47 siswa atau rata-rata 64,38%, sisanya 35,62% (26 siswa) adalah yang tidak mencapai ketuntasan dalam hafalannya. Bahkan pencapaian setiap kelas menunjukkan bahwa kelas I sebanyak 10 siswa (13,70%), kelas II sebanyak 12 siswa (16,44%), kelas III sebanyak 13 siswa (17,81%), dan kelas IV sebanyak 12 siswa (16,44%).

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai target hafalan siswa belum maksimal karena masih di bawah 70%, hal ini akan berdampak pada output yang dihasilkan sekolah dan juga berpengaruh penurunan semangat serta motivasinya jika pihak sekolah tidak memberikan solusi yang terbaik terhadap mereka-mereka yang tidak mencapai ketuntasan dalam hafalan Qur'annya.

Namun, perlu kita sadari bahwa menghafal al-Qur'an bukanlah tugas dan perkara yang mudah, artinya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Salah satu upaya terpenting diperhatikan dalam pembinaan tahfizh al- Qur'an adalah metode. Sebab metode mempunyai peranan penting dan sangat dibutuhkan. Dengan adanya metode akan bisa membantu seseorang untuk menentukan keberhasilan belajar menghafal al-Qur'an dan meningkatkan hafalannya secara terprogram. Di samping juga diharapkan nantinya dapat membantu hafalan menjadi efektif. Oleh karena manajemen kepala sekolah penting dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan hal itu, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang **“Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan hafalan Qur'an siswa-siswi SDIT Insan Mandiri Kendari”**.

1.2. Rumusan Masalah

Upaya mengarahkan penelitian ini pada pencapaian tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Kepala Sekolah dalam meningkatkan hafalan Qur'an siswa-siswi SDIT Insan Mandiri Kendari?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kepala Sekolah dalam meningkatkan hafalan Qur'an siswa-siswi SDIT Insan Mandiri Kendari?
3. Bagaimana evaluasi Kepala Sekolah dalam meningkatkan hafalan Qur'an siswa-siswi SDIT Insan Mandiri Kendari?

4. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Kepala Sekolah dalam meningkatkan hafalan Qur'an siswa-siswi SDIT Insan Mandiri Kendari?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan (*Planning*) Kepala Sekolah dalam meningkatkan hafalan Qur'an siswa-siswi SDIT Insan Mandiri Kendari.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pelaksanaan (*Actuating*) Kepala Sekolah dalam meningkatkan hafalan Qur'an siswa-siswi SDIT Insan Mandiri Kendari
3. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi Kepala Sekolah dalam meningkatkan hafalan Qur'an siswa-siswi SDIT Insan Mandiri Kendari
4. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat Kepala Sekolah dalam meningkatkan hafalan Qur'an siswa-siswi SDIT Insan Mandiri Kendari

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini akan diuraikan dalam lingkup teoritis dan praktis, berikut uraiannya:

1. Manfaat teoritis

- a) Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kajian ilmiah yang memberikan tambahan keilmuan Islam terkhususnya pada lingkup pendidikan.
- b) Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi literatur kepustakaan khususnya dalam lingkup pendidikan Islam terhadap manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan tahfidzul qur'an pada siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a) Melalui hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan peneliti dan masyarakat tentang manajemen sekolah dalam pengelolaan tahfidzul qur'an.
- b) Melalui hasil penelitian ini akan mendapatkan informasi dan data secara lengkap mengenai solusi atas permasalahan yang terjadi dalam manajemen sekolah dalam pengelolaan tahfidzul qur'an.

1.5. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memaknai maksud dan tujuan penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan definisi operasional dari permasalahan penelitian, yaitu:

1. Perencanaan Kepala Sekolah adalah tindakan kepala sekolah dalam memilih dan menetapkan segala kegiatan pembelajaran di sekolah yang nantinya digunakan dalam peningkatan hafalan Qur'an siswa-siswi di sekolah.
2. Pelaksanaan Kepala Sekolah mencakup pengorganisasian dan pengarahan dalam mengoordinasikan sumberdaya manusia di sekolah dalam hal ini tenaga pengajar serta aspek sarana prasarana agar kegiatan pembelajaran

Al-Qur'an pada siswa berjalan dengan baik dan lancar. Jelasnya makin terpadu dan terkoordinasi tugas-tugas yang diatur oleh kepala sekolah, akan semakin efektiflah peningkatan pembelajaran Al-Qur'an pada siswa. Proses pengarahan diberikan kepada guru yang berkompeten dalam membimbing siswa untuk giat menghafal Al-Qur'an.

3. Evaluasi Kepala Sekolah mencakup kepengawasannya dalam melakukan pemantauan terhadap kegiatan hafalan Qur'an siswa dimana ruang lingkup pemantauannya meliputi pemantauan terhadap kinerja guru dalam membimbing siswa dalam hafalan Qur'an dan memantau output yang dihasilkan dari kegiatan hafalan Qur'an pada siswa-siswi di sekolah.

